

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Peer lessons

##### 1. Pengertian Metode *Peer Lessons*

Metode *Peer Lessons* (belajar dari teman), merupakan salah satu bentuk pembelajaran dari teman sebaya.<sup>22</sup> *Peer Lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi pada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain maka metode ini akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.<sup>23</sup>

Metode *Peer Lessons* pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan sebuah metode menghafal Al-Qur'an dengan menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta

---

<sup>22</sup>Melvin L.Silberman, *Active Learnin*, (Puataka Insan Madani, 2009), 173.

<sup>23</sup>Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 65.

didik sebagai anggota kelas. Langkah langkah penerapan metode *Peer Lessons* adalah:

1. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan di sampaikan.
2. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengerjakannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
3. Minta setiap kelompok untuk menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
4. Buat beberapa saran seperti;
  - Menggunakan alat bantu visual.
  - Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
  - Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
  - Melibatkan kawan dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan quiz, studi kasus dll.
  - Memberi kesempatan yang lain untuk bertanya.
5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik dalam maupun di luar kelas.
6. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.

7. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.<sup>24</sup>

## 2. Keefektifan Metode *Peer Lessons*

Karena keidentikannya dengan metode simak-menyimak, maka metode *Peer Lessons* ini juga memiliki nilai keefektifan yang sama dengan metode simak-menyimak. Adapun nilai keefektifan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Menambah konsentrasi dan motivasi dalam menghafal
- b. Menambah kelancaran hafalan
- c. Melatih mental
- d. Melatih diri untuk tartil

## 3. Metode *Peer Lessons* dalam menghafal Al-Qur'an

Strategi *Peer Lessons* dilakukan terhadap materi menghafal Al-Qur'an pada kompetensi dasar menghafal surat QS. Quraaisy 1-4 yang berbunyi:

لَا يَلْفِ فُرَيْشَ ١ إِيْفِهِمْ رَحْلَةَ الشَّتَاءِ وَالصَّيْفِ ٢ فَتَتَعَبُدُوا رَبَّ هَذَا  
الْبَيْتِ ٣ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ ٤

## B. Menghafal Al-Qur'an

### 1. Menghafal

---

<sup>24</sup>Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 65.

a. Pengertian

Menghafal Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata, menghafal dan Al-Qur'an. Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterima.<sup>25</sup> Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya di ingatan. Al-Qur'an diartikan dengan kalam Allah yang bernilai mujizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril as yang tertulis pada mushaf, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.<sup>26</sup> Jadi menghafal Al-Qur'an merupakan suatu kemampuan untuk mempelajari dan mencoba menyimpan ayat-ayat Al-Quran di ingatan.

a. Metode menghafal

Metode menghafal dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Menghafal melalui pandangan mata saja. Bahan pelajaran dipandang atau dibaca di dalam hati dengan penuh perhatian sambil memperkejakan otak untuk mengingat-ingat.

---

<sup>25</sup>Sobur Alek, *Psikologi umum*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2003), 260.

<sup>26</sup>Ash Shabuni, *terjemahan shafwatut Tafasir tafsir-tafsir pilihan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), 3.

<sup>27</sup>Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efesien*, Yogyakarta: Pustat Kemajuan Studi, (Center For Study Progress, 1998), 135.

- 2) Menghafal melalui pendengaran telinga yaitu bahan pelajaran dibaca dengan suara yang cukup keras untuk dimasukkan ke dalam kepala melalui telinga.
- 3) Menghafal melalui gerak tangan, yaitu dengan jalan menulis di atas kertas menggunakan pensil atau menggerak-gerakan ujung jari di atas meja sambil berfikir untuk menanamkan bahan pelajaran itu.

Berdasarkan keterangan yang ada di atas, metode yang terbaik untuk menghafal pelajaran tergantung pada bahannya. Dengan perhitungkan hal tersebut pastilah seseorang dapat menghafal secara efektif dan efisien. Bahan pelajaran berupa definisi atau pokok-pokok pikiran yang memerlukan perumusan kata demi kata dengan sangat tepat, sebaiknya dihafal dengan membaca keras-keras karena suara yang ditangkap oleh telinga itu akan berkumandang dalam pikiran. Rumus-rumus yang wujudnya ruwet atau apapun yang tidak dinyatakan dengan perkataan, lebih tepat untuk dihafal dengan gerak tangan.

b. Cara-cara menghafal

Kemampuan mengingat tidak ditingkatkan dengan adanya latihan menghafal sebanyak-banyaknya, tetapi lebih tepat dengan mempelajari cara mengingat yang lebih baik. Siswa

akan lebih mudah mengingat bahan yang lebih luas. Ada beberapa cara yang sangat berguna adalah sebagai berikut.<sup>28</sup>

- 1) Menguji diri sendiri secara aktif atau mengulang dengan kata-kata sendiri.
- 2) Mengadakan pengolongan dan menggunakan irama, seperti halnya yang diterapkan di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah yang mengajarkan pelajaran dengan semacam lagu.
- 3) Memperhatikan arti dan mengadakan asosiasi. Siswa menghubungkan-hubungkan bahan pelajaran yang dihafal dengan bahan lainnya yang berhubungan sebanyak mungkin.
- 4) Memusatkan perhatian dan jangan terlelap, berniat sungguh-sungguh untuk belajar.

Ketrampilan menghafal tidak hanya sekedar hafal suatu bahan. Siswa penting untuk mengerti apa yang dihafal itu. Menghafal tanpa pengertian akan mudah terlupakan.

c. Syarat-syarat menghafal yang baik

Siswa ternyata banyak yang tidak dapat menghafal dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan usaha yang memakan terlampau banyak waktu atau usaha itu harus dilakukan dengan jerih

---

<sup>28</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Rahasia Sukses Belajar*, ( Jakarta: PT Asdi Maha Satya 2002),

payah yang sangat besar, ataupun yang telah dihafalnya dengan mudah terlupa lagi. Hal ini terjadi karena mereka tidak memperhatikan beberapa hal tertentu. Menghafal dengan baik harus memenuhi beberapa syarat menghafal yang efektif, yaitu tentang: tujuan, pengertian, perhatian dan ingatan.<sup>29</sup>

- 1) Tujuan; tujuan belajar yaitu tujuan universal, tujuan pokok, tujuan penting, dan tujuan lanjutan lainnya. Apakah tujuan seseorang menghafal? Bisa jadi jawabannya adalah tujuan program pendek untuk maju ujian dan lulus, sedang tujuan program jangka panjang adalah apa yang dipaparkan dalam tujuan belajar tersebut.
- 2) Pengertian; sebelum aktivitas menghafal dilakukan, usahakan pelajaran harus sudah di mengerti benar-benar. Akhirnya selama menghafal seseorang siswa harus mencurakan perhatian sepenuhnya terhadap pelajaran. Pengertian yang mendalam terhadap bahan pelajaran akan menambah semangat dan daya belajarnya sehingga akan menghasilkan hafalan pelajaran yang baik.

---

<sup>29</sup>Ahmadi, Abu, *Cara Belajar Yang Mandiri dan Sukses*,(Solo: C.V. Aneka, 1993), 53-56.

3) Perhatian; perhatian adalah konsentrasi (pemusatan) seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Apabila seseorang sedang memperhatikan sesuatu benda, maka seluruh aktivitas individu akan ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek. Seluruh aktivitas seseorang dikonsentrasikan kepada benda tersebut. Perhatian ini merupakan penyelesaian terhadap stimulus yang diterima oleh seseorang. Ingatan; ingatan merupakan suatu kumpulan untuk menerima atau memasukan (*Learning*), menyimpan (*retention*), dan mengeluarkan kembali (reproduksi, *remembering*) terhadap hal-hal yang telah lampau.

d. Hubungan Menghafal, Belajar, Mengingat, dan Lupa

Psikologi kuno memandang bahwa belajar dimaknai dengan menghafal. Oleh karena itu, belajar dilakukan hanya dengan menghafal sedangkan hasil belajar ditandai dengan hafalnya seseorang terhadap materi yang dipelajarinya.<sup>30</sup>

Pandangan psikologi kuno tersebut tidaklah salah, hanya saja kurang sempurna, karena sebenarnya menghafal merupakan bagian dari belajar. Namun, antara belajar dan

---

<sup>30</sup>Munjahid, *Strategi Menghafal Al- Quran 10 Bulan Khatam ( Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Quran )*,(Yogyakarta: Idea Press 1997), 18.

menghafal ada persamaannya yaitu keduanya menyebabkan perubahan dalam diri seseorang.

Aspek perubahan dalam menghafal terbatas pada kemampuan menyimpan dan memproduksi tanggapan. Lain halnya dengan belajar yang perubahannya tidak hanya dalam satu hal kemampuan tersebut, tetapi juga meliputi perubahan tingkah laku lainnya seperti pengertian, sikap, dan ketrampilan. Belajar akan berhasil dengan lebih baik jika disertai dengan kemampuan menghafal.

Menghafal sangat berhubungan erat dengan mengingat, yaitu proses untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah diperolehnya melalui pengamatan.<sup>31</sup> Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterimanya. Belajar juga berhubungan dengan mengingat, walaupun yang dituju adalah pengertian, tetapi kita tidak boleh mengabaikan ingatan. Hal ini dikarenakan apa yang dimengerti dan apa yang dialami sendiri akan mudah diingat dan akan sulit dilupakan.

Penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara belajar dan ingatan. Ingatan

---

<sup>31</sup>Sobur Alex, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2003)

yang kuat akan menyebabkan hafalan kuat, sedang hafalan yang kuat akan sangat membantu dalam proses belajar. Pada umumnya proses menghafal berlangsung sejalan dengan proses mengingat yang memerlukan berbagai usaha agar berhasil dengan baik. Usaha tersebut adalah:

- 1) Bahan yang dihafalkan hendaknya dipahami dulu sebaik-baiknya.
- 2) Bahan-bahan yang dihafal hendaknya diintegrasikan dengan bahan-bahan yang telah dimiliki, sehingga menjadi satuan yang integral, bukan sebagai bahan yang terlepas satu sama lain.
- 3) Hal-hal yang sudah dihafalkan hendaknya sering diperiksa, direorganisasi, dan digunakan secara fungsional dalam situasi sehari-hari, misalnya dalam percakapan dan diskusi.
- 4) Hendaknya menggunakan metode keseluruhan atau metode bagian-bagian sesuai dengan bahan yang dihafal.
- 5) Membuat rangkuman dari apa yang dihafal dengan kata-kata sendiri dalam hubungan yang bermakna, sehingga bahan dapat dikuasai dan dipahami dengan sebaik-baiknya.

Pentingnya keterampilan mengingat dalam hafalan dan belajar membuat keterampilan ini harus ditingkatkan. Cara untuk mengingat kembali hal-hal yang sudah pernah diketahui dapat dilakukan dengan:

- 1) Rekoleksi; yaitu menimbulkan kembali dalam ingatan suatu peristiwa lengkap dengan detail dan hal-hal yang terjadi di sekitar tempat peristiwa yang dahulu terjadi.
- 2) Pembaharuan ingatan; yaitu ingatan yang timbul ketika terdapat sesuatu yang merangsang ingatan itu.
- 3) Memanggil kembali ingatan; yaitu mengingat kembali suatu hal yang sama sekali terlepas dari hal-hal lain pada masa lalu.
- 4) Rekognisi; yaitu mengingat kembali sesuatu hal setelah menjumpai sebagian dari hal tersebut.
- 5) Mempelajari kembali, hal ini akan terjadi apabila seseorang mempelajari sesuatu yang dulu pernah kita pelajari. Banyak hal yang akan diingat kembali untuk mempelajari hal yang sama kedua kalinya, sehingga tempo belajar menjadi jauh lebih singkat.

Setelah dijelaskan tentang cara-cara mengingat kembali apa yang pernah dipelajari dan diketahui, bukan berarti hal ini

tidak bisa dilupakan kembali. Hal ini disebabkan adanya faktor lupa. Ada empat cara untuk menerangkan proses lupa,<sup>32</sup> yaitu:

- 1) Apa yang telah kita ingat disimpan dalam bagian tertentu di otak. Jika materi yang diingat tidak pernah digunakan, maka proses metabolisme otak akan menghapus jejak materi itu. Hal ini disebut sebagai peristiwa lupa. Jadi materi akan lenyap sendiri apabila tidak digunakan.
- 2) Materi adakalanya tidak lenyap begitu saja, tetapi mengalami perubahan-perubahan sistematis yang polanya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:
  - a) Penghalusan; materi berubah bentuk ke arah bentuk yang lebih simetris, lebih halus, dan kurang tajam sehingga bentuk aslinya tidak diingat kembali.
  - b) Penegasan; bagian-bagian yang paling menonjol dari suatu hal adalah yang paling mengesankan sehingga ingatan terhadap bagian-bagian itu dipertegas. Ingatan hanya bagian-bagian yang menonjol, sedangkan bentuk keseluruhan tidak dapat diingat.

---

<sup>32</sup>Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).

- c) Asimilasi; sebuah bentuk yang mirip botol, misalnya, akan kita ingat sebagai botol, walaupun bentuk itu bukan botol sama sekali.
- 3) Apabila seseorang mempelajari hal yang baru, adakalanya hal-hal yang sudah pernah diingat tidak dapat diingat lagi. Misalnya seorang anak menghafal kota-kota di Jawa Barat, setelah itu ia menghafal kota-kota di Jawa Tengah. Pada saat ia telah hafal materi kedua, materi pertama sudah lupa lagi. Materi kedua menghambat diingatnya kembali materi pertama. Hambatan ini disebut hambatan *Rektroaktif*. Sebaliknya, mungkin pula materi yang baru kita pelajari tidak dapat masuk dalam ingatan, terhambat oleh adanya materi lain yang sudah masuk dalam ingatan. Hambatan seperti ini disebut hambatan *Proaktif*.
- 4) Adakalanya seseorang melupakan sesuatu. Hal ini disebut *represi*. Peristiwa-peristiwa yang mengerikan, menakutkan, penuh dosa, menjijikan, dan semua hal yang tidak dapat diterima oleh hati nurani akan kita lupakan dengan sengaja.

## 2. Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Al-Qur'an

Para ulama ushul, ahli kalam, fuqaha, Muhaddisin, dan ahli tata bahasa memberikan definisi yang beragam pada kata Al-Qur'an, diantaranya adalah:<sup>33</sup>

- 1) Al-Qur'an adalah *lafadz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad mulai dari surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Naas.
- 2) Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang mengandung mujizat, turun kepada Nabi terakhir, dengan perantara Al-Amin Jibril yang tertulis dalam *mushaf*, disampaikan kepada kita secara *mutawatir* dan bagi orang membacanya dinilai ibadah.

Menurut Abdullah, Al-Qur'an adalah perkataan yang melemahkan (*al kalam al mujiz*), yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui jalan wahyu yang dinukilkan kepada kitadengan periwayatan yang bersifat *mutawatir*.

Dari definisi di atas masih terdapat beberapa definisi yang lain. Akan tetapi definisi ini telah menjadi kesepakatan para ulama mengenai Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril AS yang tertulis *mashahif*, diriwayatkan kepada

---

<sup>33</sup>Umar, Nasruddin, *Ulumul Quran ( Mengungkap Makna-Makna Tersembunyi Al-Quran )*, ( Al-Ghozali Center, Ciputat Jakarta, 2008), 65-67.

manusia dengan *mutawatir*, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat A-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.<sup>34</sup>

Dari definisi di atas sudah disepakati oleh para ulama. Allah menurunkan Al-Qur'an adalah sebagai tata kehidupan umat dan petunjuk bagi makhluk. Ia merupakan tanda kebenaran Rasulullah SAW, di samping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya. Al-Qur'an merupakan *hujjah* yang akan tetap tegak sampai pada hari kiamat. Nyatanya benar bahwa ia memang merupakan mujizat abadi yang menuntun semua umat atas perputaran zaman.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia dan terlebih lagi di hadapan Allah swt. Banyak ayat dan hadist Nabi yang menerapkan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an ilmu-ilmunya, baik yang berhubungan dengan belajar maupun membaca dan menghafalkannya. Banyak juga ayat yang mengajak kaum mukminin untuk memikirkan dan menggunakan hukum-hukum *kitabullah*, serta menyuruh diam dan mendengarkan sewaktu ada yang membacanya.

Berikut adalah ayat dan hadist yang menunjukkan keutamaan-keutamaan tersebut:

---

<sup>34</sup>Ash Shabuni, Muhammmad Ali, *At- Tibyan fi ulumil Quran*, terj. Muhamad Qodirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 3.

إِنَّا الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجْرَةً لِنُفُوسِهِمْ لِنُبْرِئَهُمْ ۚ وَرَبُّهُمُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۚ

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Al-Fathir:29)*”.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۚ

“*Dan apabila dibacakan Al-Qur’an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.*” (Q.S. Al-A’raf:204)

- Hadist

خَيْرٌ مَّنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“*Sebaik-baik dari kamu sekalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” (HR.Bukhari)<sup>35</sup>

- c. Peranan Penghafal Al-Qur’an terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qu’an

Rasulullah SAW menganjurkan agar Al-Qur’an selalu dibaca, dihafal, dan diwajibkan untuk membacanya dalam shalat. Al-Qur’an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur’an tidak akan mengalami perubahan-perubahan maupun pengurangan sampai hari akhir, tidak ada satu hurufpun yang bergeser atau berubah dari tempatnya

<sup>35</sup> Imam Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, terj. Dari *Shahih Bukhari Jus VI* oleh Ahmad Sunarto, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1993), 61.

dan tidak satupun yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya oleh siapapun. Dalam hal ini, Allah SWT menegaskan dalam firmanNya:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ١١٥

*“Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Qur’an) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-ubah kalimat-kalimatnya dan dialah yang maha mendengar lagi maha mengetahui (Al-An’am 115).”*

Allah SWT telah berfirman dalam hal penjagaan dan pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

*“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya” (Al-Hijr/15:9)<sup>36</sup>*

Konsekuensi logis yang dianugerahkan Allah SWT adalah pemberian kemudahan kepada orang-orang yang berminat untuk menghafal Al-Qur’an dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Al-Qur’an akan tetap jadi nomor satu hingga akhir zaman dan tidak akan kekurangan para penghafalnya. Semua itu tidak lepas dari kehendak Allah SWT. Begitu pula para penghafal Al-Qur’an pada hakikatnya merupakan pilihan Allah SWT yang memegang peranan sebagai penjaga dan pemelihara kemurnian Al-Qur’an. Dengan demikian, penelitian ini merupakan salah satu

---

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan...*, 262.

usaha menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an pada peserta didik yang akhirnya termasuk hamba yang bisa menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

d. Metode Efektif dan Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an

Metode efektif dan praktis dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Berniat Ikhlas. Niat merupakan rukun yang pertama dalam segala ibadah. Penghafal Al-Qur'an sebaiknya mengatur niatnya sebelum memulai menghafalnya, yaitu untuk mencari ridha Allah dan mendekatkan diri kepadanya.
- 2) Memelihara diri dari *hadats*
- 3) Shalat dan berdoa. Seorang penghafal Al-Qur'an agar cepat hafal dan hafalannya melekat kuat di dalam dada sebaiknya shalat dan doa khusus bagi penghafal Al-Qur'an.<sup>37</sup>
- 4) Menggunakan mushaf Al-Qur'an yang baku
- 5) Berkonsultasi

e. Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya

Menghafal Al-Qur'an sering kali menemui kendala. Berikut ini kendala dan solusi mengatasinya:<sup>38</sup>

1. Ayat-ayat yang dihafal lupa lagi, solusinya adalah:

---

<sup>37</sup>Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Quran 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Quran)*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007),144.

<sup>38</sup>Sugianto, Ilham, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 100-104.

- a. Tidak meninggalkan hafalan baru terlalu lama, karena hafalan baru mudah hilang.
  - b. Mengulangi hafalan.
  - c. Mendengarkan dari yang lain termasuk kaset.
  - d. Mengerti akan makna.
2. Banyak ayat yang serupa tapi tidak sama. Cara penyelesaiannya adalah dengan memberi catatan pinggir pada Al-Qur'an yang dipakai untuk menghafal bahwa ayat tersebut sama ayat berapa, surat apa, juz berapa, dan halaman berapa.
  3. Sukar menghafal. Keadaan ini karena beberapa faktor, antara lain tingkat intelegensi questioner (IQ) yang rendah, pikiran kacau, badan kurang sehat, kondisi di sekitar sedang gaduh, dan lain-lain. Persoalan ini dapat diantisipasi sendiri oleh penghafalnya karena dialah yang paling tahu tentang dirinya.
  4. Melemahnya semangat menghafal. Hal ini dapat diantisipasi dengan meningkatkan kesabaran dan membuat variasi-variasi dalam menghafal.
  5. Tidak istiqamah.
- f. Kiat-Kiat Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Kiat-kiat untuk memelihara hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Sugianto, Ilham, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 104-106.

- 1) Materi yang hendak dihafal hendaknya diperdengarkan (*disima'*) kepada orang yang ahli.
- 2) Untuk memperkokoh hafalan hendaklah dilakukan *tadarusan* (*mudarosah*) atau simak menyimak bersama para penghafal lainnya yang menjadikan kita aktif membacanya.
- 3) Menghafal secara kontinu (*istiqamah*).
- 4) Lakukan menghafal pada saat kondisi badan sedang fit (segar).
- 5) Usahakan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.
- 6) Mendengarkan hafalan Al-Qur'an dari kaset atau mempelajari terjemah. Hal ini akan membantu melekatkan hafalan.

### **C. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung**

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di MTs merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Hafalan Al-Qur'an masih dalam taraf ayat-ayat dalam surat pendek didalam Al-Qur'an.

#### **1. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an di MTs**

Pembelajaran Al-Qur'an pada MTs bertujuan memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan

perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengann isi kandungan Al-Qur'an.<sup>40</sup>

## 2. Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an di MTs

Mata pelajaran Al-Qur'an pada MTs berfungsi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Memdorong, membimbing, dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Al-Qur'an.
- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang sesingkat lebih tinggi (SMA).

## 3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an di MTs meliputi:<sup>41</sup>

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an.
- b. Hafalan surat-surat pendek.
- c. Pemahaman kandungan surat-surat pendek.

Pada dasarnya pembelajaran menghafal al-Qur'an di MTs merupakan suatu target dari kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Qur'an

---

<sup>40</sup>Depag RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*,(Jakarta: tt, 2004),4.

<sup>41</sup>Ibid,...5.

Hadist yang harus dikuasai oleh para peserta didik yang tingkat kesukarannya sudah disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga mereka tidak merasa terlalu terbebani. Karena surat-surat yang dihafalkan sudah sering didengar atau dibaca. Peranan guru disini adalah sebagai motivator sekaligus mediator dalam memicu semangat peserta didik sehingga mampu membaca, melafalkan, dan menghafalkan target yang telah ditentukan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### **4. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an**

Standar kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur'an berisi sekumpulan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh mata pelajaran Al-Qur'an di MTs. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan, ketakwaan dan ibadah kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam standar kompetensi ini merupakan penjabaran dan kemampuan umum yang harus dicapai oleh peserta didik ditingkat MTs.

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:<sup>42</sup>

- a. Memahami cara-cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
- b. Menyusun kata-kata dengan huruf hijaiyah, baik secara terpisah maupun bersambung.

---

<sup>42</sup>Depag RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: tt, 2004),5.

- c. Memahami cara melafalkan dan menghafalkan surat-surat tertentu dalam juz amma.
- d. Memahami arti surat tertentu dalam juz amma.
- e. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.

#### **5. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an di MTs**

Cukupan materi setiap aspek di kembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:<sup>43</sup>

- a. Keimanan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan adalah mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Rasional adalah usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- d. Emosional adalah upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati kandungan Al-Qur'an, sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- e. Fungsional adalah menyajikan materi Al-Qur'an yang memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

---

<sup>43</sup>Depag RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: tt, 2004),5-6.

- f. Keteladanan adalah pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai keteladanan, sebagai cermin dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an.

#### **6. Penilaian Al-Qur'an di MTs**

Penilaian Al-Qur'an di MTs meliputi hal-hal di bawah ini:<sup>44</sup>

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik, terdiri dari: pengetahuan, sikap serta keterampilan mereka.
- b. Penilaian hasil belajar Al-Qur'an adalah upaya mengumpulkan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik terhadap satu kompetensi, meliputi: pengetahuan, keterampilan sikap yang dilakukan sepenuhnya oleh guru.

#### **D. Efektivitas**

Dalam kamus Ilmiah populer, efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.<sup>45</sup> Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan oprasional. Berdasarkan

---

<sup>44</sup>Depag RI, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: tt,2004),6.

<sup>45</sup>Pius A Partanti, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal 128

pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi dari anggota.<sup>46</sup>

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan *Aswarni Sujud* tentang pengantar efektifitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dinilai dari beberapa aspek antara lain:

1. Aspek tugas atau fungsi

Lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektifitas jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

2. Aspek tujuan atau kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik.<sup>47</sup>

## **E. Metode Peer lessons**

---

<sup>46</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal 89

<sup>47</sup>Aswarni Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan 1998), hal 159

#### 4. Pengertian Metode *Peer Lessons*

Metode *Peer Lessons* (belajar dari teman), merupakan salah satu bentuk pembelajaran dari teman sebaya.<sup>48</sup> *Peer Lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi pada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain maka metode ini akan sangat membantu siswa dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.<sup>49</sup>

Metode *Peer Lessons* pada penelitian ini dilakukan dengan menerapkan sebuah metode menghafal Al-Qur'an dengan menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Langkah langkah penerapan metode *Peer Lessons* adalah:

8. Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan di sampaikan.
9. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengerjakannya kepada kelompok

---

<sup>48</sup>Melvin L.Silberman, *Active Learnin*, (Puataka Insan Madani, 2009), 173.

<sup>49</sup>Zaini Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 65.

lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.

10. Minta setiap kelompok untuk menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.

11. Buat beberapa saran seperti;

- Menggunakan alat bantu visual.
- Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan.
- Menggunakan contoh-contoh yang relevan.
- Melibatkan kawan dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan quiz, studi kasus dll.
- Memberi kesempatan yang lain untuk bertanya.

12. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik dalam maupun di luar kelas.

13. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.

14. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), 65.